

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause merupakan masa yang kritis dalam kehidupan wanita yang umumnya dimulai pada usia antara 45-55 tahun, banyak terjadi perubahan fisik maupun psikis pada diri seorang perempuan. Hal tersebut dapat mengakibatkan banyak keluhan, misalnya banyak keringat, jantung berdebar, sakit kepala, mudah tersinggung, cepat merasa lelah dan kurang bersemangat, pada periode inilah biasanya seorang wanita telah merasa dirinya menjadi tua dan takut tidak dapat memenuhi kebutuhan seksual suami (At-tharsyah, 2010).

Sebelum terjadi masa menopause terlebih dahulu seseorang wanita akan mengalami masa premenopause yang dimulai sekitar umur 40 tahun, haid menjadi lebih sedikit atau siklus menjadi lebih panjang, lebih pendek atau tidak beraturan sama sekali. Kadang-kadang disertai nyeri haid pada proses premenopause terjadi penurunan fungsi indung telur dalam menghasilkan sel telur dan hormon-hormon reproduksi, Sehingga terjadi penurunan fungsi pula pada organ-organ tertentu. Keadaan tersebut dapat terjadi cepat maupun dapat diperlambat dengan serangkaian cara dan sikap hidup yang tepat dan hal tersebut didasari oleh pengetahuan untuk mengantisipasi dan menghadapi masa menopause (Proverawati, 2010).

Penurunan hormon yang dapat membuat jaringan vagina kering dan tipis, dapat membuat ketika hubungan seksual sakit dan tidak nyaman. Penurunan hormon dapat mengurangi dorongan seks. Perubahan emosional dapat membuat wanita merasa terlalu stres untuk melakukan aktivitas seksual (Mulyani, 2013). Pada masa menopause sebaiknya untuk tidak membatasi aktifitas hubungan seksual, karena aktifitas hubungan seksual yang teratur akan dapat mempertahankan elastisitas vagina sehingga dapat mengurangi keluhan nyeri saat bersenggama (Baziad, 2010).

Frekuensi dalam aktivitas seksual seseorang tidak ada patokan tertentu, dan tergantung kesepakatan masing-masing pasangan. Frekuensi hubungan seksual sangat tergantung pada dorongan seksual, keadaan fisik, dan psikis serta

kehidupan bersama kedua belah pihak. Frekuensi hubungan seksual setiap orang tidak sama, dan bervariasi rata-rata 1-4 kali seminggu pada usia 30-40 tahun, pada usia 40-55 tahun melakukan hubungan seksual 1-3 kali per minggu masih dikatakan normal. Dan pada usia 55-60 tahun keatas melakukan hubungan seksual 1-2 kali per bulan juga dikatakan normal (Irianto, 2009).

Faktor psikologis seperti kecemasan juga dapat mempengaruhi fungsi seksual seseorang, 70% disfungsi seksual disebabkan karena faktor psikologis (Potter dan Perry, 2009). Wanita cemas dengan berakhirnya era reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual dan fisik. Apalagi menyadari dirinya akan menjadi tua, yang berarti kecantikannya akan memudar. Seiring dengan hal ini fungsi organ tubuhnya akan menurun. Hal ini akan menghilangkan kebanggaannya sebagai wanita. Keadaan ini dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungannya dengan suami maupun lingkungan sosialnya (Rostiana, 2009).

Gangguan seksual yang sering dialami oleh wanita menopause secara biologis disebabkan karena kurangnya kadar estrogen dalam tubuh sehingga berdampak pada aliran darah ke vagina yang berkurang, cairan vagina berkurang dan sel-sel epitel vagina menjadi tipis dan mudah cidera (Baziad, 2010). Cairan vagina yang makin berkurang ini umumnya menyebabkan wanita merasakan nyeri pada saat melakukan hubungan seksual atau dispareunia sehingga hubungan seks makin jarang dilakukan pada masa menopause (Baziad, 2010). Nyeri yang diperparah dengan jarangya hubungan seksual yang dilakukan tersebut kemudian membuat libido menjadi menurun (Rebecca, 2010). Menurunnya libido tersebut dapat berupa kurangnya minat untuk melakukan seks dan sulit untuk dirangsang. Masalah yang muncul sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan tentang penurunan fungsi reproduksi dan fungsi seksual di usia menopause adalah gangguan biopsikososial yang akan mempengaruhi kinerja wanita di usia menopause dan juga mengakibatkan terganggunya hubungan suami istri (Martaadisoebrata, dkk, 2009).

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2014, Gunungkidul merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk tertinggi No. 3 di DIY pada tahun 2014 sebanyak 698.825 jiwa terdiri atas laki-laki sebanyak 337.920 ribu penduduk dan perempuan mencapai 360.905 ribu penduduk. Pada kelompok umur 45-54

tahun sebanyak 101.439 jiwa dengan jumlah laki-laki 47.640 jiwa dan perempuan mencapai 54.999 ribu penduduk (BPS, 2014).

Terdapat pendapat bahwa tenaga kesehatan mempunyai anggapan wanita menopause tidak aktif secara seksual dan tidak membutuhkan pendidikan serta konseling mengenai kebutuhan kesehatan reproduksi bagi mereka. Faktanya beberapa wanita menopause masih aktif secara seksual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan selalu mempertimbangkan bahwa kehidupan seksual penting dalam hidup. Beberapa penelitian menunjukkan banyak manula. Usia 50 tahun masih aktif secara seksual (Kusmiran, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan perlu memperhatikan kebutuhan kesehatan reproduksi bagi wanita menopause.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perubahan hidup pada wanita menopause, khususnya aktivitas seksual yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat membantu wanita menopause dan suami mengembangkan pengetahuannya dan dapat mengatasi perubahan aktivitas seksualnya, untuk itu secara interpersonal konseling merupakan metode yang sesuai untuk memberikan informasi dan meningkatkan serta membantu pasangan suami istri mengatasi masalah aktivitas seksualnya, di Dusun Pakel, Desa Hargosari, Kecamatan Tanjungsari sebelumnya belum pernah diadakan sosialisasi tentang masalah kesehatan reproduksi pada masa menopause.

Kurangnya informasi tentang hubungan seksual pada masa menopause dikarenakan di Dusun Pakel belum ada tenaga kesehatan yang mensosialisasikan tentang kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan aktivitas seksual pada masa menopause dan disana tidak ada posyandu lansia.

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Pakel, Hargosari pada tanggal 29 April 2016 didapatkan data jumlah semua wanita menopause yaitu 54 orang. Hasil wawancara kepada 10 (18,5%) wanita menopause, 2 (3,7%) dari 10 wanita menopause mengatakan aktifitas seksual mereka tidak ada masalah dan masih aktif berhubungan seksual, dan 5 (9,25%) responden mengatakan sering menolak ketika diajak berhubungan seksual disebabkan malu dan terjadi penurunan gairah seksual serta merasakan nyeri saat bersenggama sehingga jarang untuk melakukan hubungan seksual, Sedangkan 3

(5,5%) responden lainnya sudah mengetahui bahwa salah satu penyebab terjadinya perubahan aktivitas seksual di usia menopause yaitu perubahan fisik seperti vagina kering dan terjadi penurunan gairah seksual tetapi mereka tetap melakukan hubungan seksual di masa menopause.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Aktivitas Hubungan Seksual Pada Masa Menopause di Dusun Pakel, Hargosari, Tanjungsari, Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Aktifitas Hubungan Seksual Pada Masa Menopause di Dusun Pakel Hargosari Tanjungsari Gunungkidul”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Diketuainya Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Aktivitas Hubungan Seksual Pada Masa Menopause di Dusun Pakel, Hargosari, Tanjungsari, Gunungkidul.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Diketuainya pengetahuan ibu tentang pengertian menopause dalam aktivitas hubungan seksual.
- b. Diketuainya pengetahuan ibu tentang frekuensi aktivitas hubungan seksual pada masa menopause.
- c. Diketuainya pengetahuan ibu tentang penyebab perubahan aktivitas seksual pada masa menopause.
- d. Diketuainya pengetahuan ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan aktivitas seksual pada masa menopause.
- e. Diketuainya pengetahuan ibu tentang cara mengatasi keluhan saat melakukan aktivitas seksual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama gambaran pengetahuan ibu tentang aktivitas hubungan seksual pada masa menopause.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Menopause di Dusun Pakel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga wanita menopause dapat menjalani kehidupan seksual, yang harmonis bersama pasangannya.

b. Bagi Puskesmas Tanjungsari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya petugas kesehatan terutama bidan, dalam memberikan informasi, melalui konseling atau penyuluhan terhadap masyarakat khususnya tentang kesehatan reproduksi pada masa menopause yang berhubungan dengan aktivitas hubungan seksual.

c. Bagi Stikes A, Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa maupun dosen yang dapat diakses melalui perpustakaan.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan hasil penelitian agar lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Tophan, 2010. Analisis Perubahan Perilaku Seksual Ibu Menopause Terhadap Tingkat Kepuasan Suami Dalam Melakukan Hubungan Seksual Di Desa Ledug Kecamatan Kembaran Banyumas	Korelasional (hubungan) antar variabel dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i>	Perubahan perilaku seksual ibu menopause termasuk dalam kategori adaptif sebanyak 46 psangan (76,7%) Tingkat kepuasan suami dalam melakukan hubungan seksual.	Persamaan : sama sama meneliti tentang aktivitas seksual mwanita usia menopause Perbedaan : Populasi, Sampel, tempat penelitian dan metode penelitian.
2	Anisa, 2010. Gambaran Pengetahuan Ibu Usia 45-55 Tahun Tentang Aktivitas Hubungan Seksual Pada Masa Menopause di Kelurahan Ungaran Kabupaten Semarang	Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan <i>crosssectional</i> . Populasi yang diambil yaitu sebanyak 860 wanita usia 45-55 tahun yang ada di Kelurahan Ungaran Kabupaten Semarang. Dengan jumlah sampel 90 responden dan tehnik pengambilan sampel yaitu menggunakan <i>Stratified Proposional Random Sampling</i>	Hasil penelitian didapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan wanita tentang premenopause dari 90 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 orang (58,9%).	Persamaan : sama sama meneliti tentang aktivitas seksual mwanita usia menopause Perbedaan : Populasi, Sampel, tempat penelitian dan metode penelitian.
3	Gea, Agustini. 2009. Pengetahuan Ibu Usia Menopause Tentang Aktifitas Seksual Pada Usia Menopause Di Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor Tahun 2009	Desain pada penelitian ini adalah deskriptif dengan besar sampel 103 dan metode pengambilan sampel penelitian secara random sampling dengan tehnik simple random sampling	Hasil penelitian diperoleh kategori pengetahuan kurang 33 orang (32,0%), kategori pengetahuan cukup 46 orang (44,7%), kategori pengetahuan baik 24 orang (23,3%).	Persamaan : sama sama meneliti tentang aktivitas seksual mwanita usia menopause Perbedaan : Populasi, Sampel, tempat penelitian dan metode penelitian.